

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada zaman sekarang ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan sumber daya manusia. Hal tersebut dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan ini merupakan landasan dalam peningkatan sumber daya manusia tersebut. Dalam pendidikan tentunya tidak asing lagi dengan namanya pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya mempunyai makna dua kegiatan yaitu belajar dan membelajarkan yang juga melibatkan dua pihak yaitu guru dan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, salah satu mata pelajaran yang memerlukan aktivitas langsung dalam prosesnya antara guru, peserta didik, dan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman adalah matematika. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam kegiatan sehari-hari, yang mana dalam kegiatan sehari-hari kita akan selalu berjumpa dengan matematika. Baik itu secara kita sadari ataupun tanpa kita sadari. Contohnya dalam kegiatan jual-beli, jadwal pelajaran sekolah, aba-aba dalam olahraga, dan lain sebagainya.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan

memajukan daya pikir manusia. Selain itu matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar untuk membekali peserta didik dalam kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama. Disamping itu peserta didik diharapkan dapat menggunakan



matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan bidang lain.

Selain itu juga, sering terjadi banyak perdebatan mengenai proses pembelajaran matematika yang dilakukan secara konvensional. Pandangan umum menyatakan bahwa pembelajaran matematika konvensional yang sering digunakan oleh guru, dirasa sudah tidak cocok lagi untuk digunakan, karena pada dasarnya metode ini hanya menekankan pada keaktifan guru sebagai sumber utama dalam mentransfer ilmu.

Berangkat dari keraguan akan model pembelajaran matematika konvensional, maka perlu adanya perbaikan yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman, hasil belajar, maupun prestasi belajar peserta didik. Salah satu model yang memberdayakan peserta didik mendapatkan makna pembelajaran adalah model pembelajaran *problem based learning*. Sistem pembelajaran matematika diharapkan mampu menggunakan model berbasis masalah sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran, dimana peserta didik terlibat pembelajaran aktif yang didalamnya mampu menemukan makna, karena pembelajaran berbasis masalah menitikberatkan pada pemecahan masalah dalam melakukan proses pembelajaran.

*Problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata, masalah autentik, serta dalam pembelajaran menyelesaikan masalahnya peserta didik belajar konten materi dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.



*Problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang di dalamnya peserta didik bekerja secara kelompok untuk menyelesaikan masalah nyata, masalah autentik, serta dalam pembelajaran menyelesaikan masalahnya peserta didik belajar konten materi dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berkaitan dengan pembelajaran matematika yang menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah memiliki potensi membantu mempersiapkan peserta didik untuk menyelesaikan masalah khususnya yang berhubungan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Model *problem based learning* adalah satu tipe pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *problem based learning* sangat cocok di terapkan untuk semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran matematika. Jika dikaitkan dengan karakteristiknya, matematika dan model pembelajaran *problem based learning* keduanya memiliki benang merah satu dengan yang lainnya. Ditinjau dari aspek matematika, matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berkembang secara dinamik. Artinya perkembangan yang sangat pesat serta kontribusinya yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan manusia, telah menyebabkan

bergesernya pandangan dari matematika sebagai ilmu statik ke matematika sebagai ilmu yang bersifat dinamik generatif. Jika dikaitkan dengan *problem based learning*, perubahan pandangan ini telah menyebabkan pada perubahan aspek pedagogis dalam pembelajaran yang lebih menekankan pada matematika sebagai pemecahan masalah dan pengembangan kemampuan berpikir matematika pada peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik dapat lebih aktif, kreatif, dan inovatif pada proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran sangat membantu peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara awal di SDN Ceungceumjaya ditemukan beberapa hal berikut. Pada umumnya proses pembelajaran matematika yang telah berjalan di SDN Ceungceumjaya kurang meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, guru yang mengelola pembelajaran matematika belum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah sebagai fokus dalam pembelajaran. Di samping itu, pengaitan pemecahan masalah secara kerjasama dengan materi pembelajaran masih kurang.

Masalah yang muncul diantaranya adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas IV SDN Ceungceumjaya belum dapat menemukan makna pembelajaran dan pemecahan masalah

untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pernyataan tersebut didukung dengan data nilai matematika materi keliling dan luas bangun datar peserta didik kelas IV SDN Ceungceumjaya menunjukkan bahwa sebesar 55,88% yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Prestasi Belajar pada Materi Keliling dan luas bangun datar di Kelas IV SDN Ceungceumjaya”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang memahami materi keliling dan luas bangun datar sehingga guru harus menjelaskan materi tersebut secara berulang-ulang terutama bagi anak yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai matematika materi keliling dan luas bangun peserta didik kelas IV SDN Ceungceumjaya yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 75.

2. Pada pembelajaran keliling dan luas bangun guru hanya menggunakan model pembelajaran biasa yang kurang menarik minat peserta didik dalam belajar.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, permasalahan yang harus diatasi dalam penelitian ini yaitu pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap prestasi belajar pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN Ceungceumjaya. Pembatasan masalah pada penelitian ini, penulis memfokuskan pada:

1. Meningkatkan kemampuan memahami materi keliling dan luas bangun dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning (PBL)*.
2. Penulis hanya menguji pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap prestasi belajar pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV SDN Ceungceumjaya.
3. Sekolah yang diteliti adalah SDN Ceungceumjaya.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap prestasi belajar pada materi keliling dan luas bangun datar kelas IV SDN Ceungceumjaya?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning (PBL)* terhadap prestasi belajar pada materi keliling dan luas bangun datar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis dengan diadakannya penelitian ini dapat memberikan manfaat bertambahnya ilmu pengetahuan yaitu dapat menemukan model pembelajaran baru yang lebih efektif bagi peserta didik dalam mata pelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar.

### **2. Bagi Peserta didik**

Bagi peserta didik dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami materi keliling dan luas bangun dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal dan dapat membuat peserta didik aktif serta lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran.

### **3. Bagi Guru**

Sebagai referensi untuk mengajar agar pembelajaran lebih efektif dan peserta didik lebih berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### **4. Bagi Institusi/Lembaga**

Melalui penelitian ini institusi pendidikan diharapkan:

- a. Sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap peserta didik sesuai yang diharapkan.

- b. Memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

